

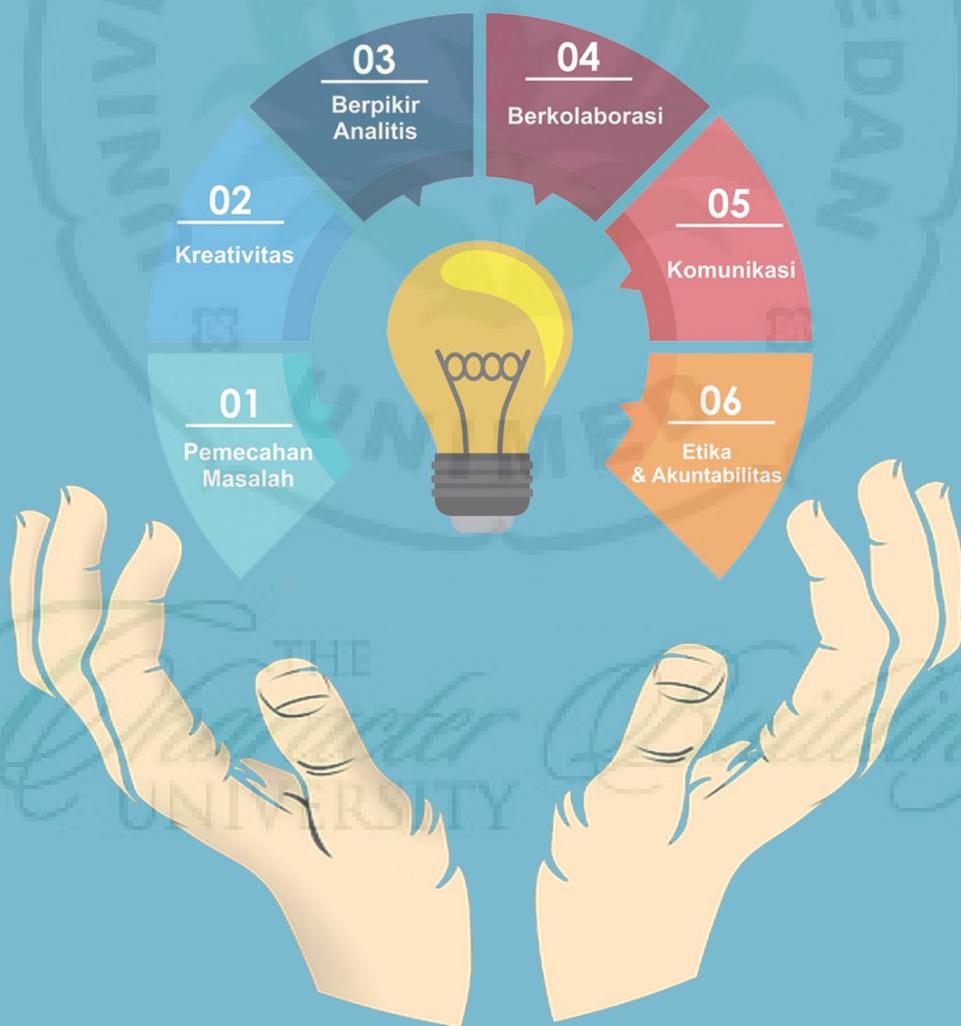
Penulis:

Ricu Sidiq, M.Pd

Najuah, M.Pd

Pristi Suhendro Lukitoyo, M.Si

Model - Model Pembelajaran Abad 21



Editor:

Haddad Wifaq Arraihan

Josia Parlindungan Manalu



Model-Model Pembelajaran

Abad 21

Model pembelajaran merupakan desain yang dirancang secara sistematis berlandaskan pemikiran untuk mencapai tujuan pembelajaran. ada beberapa komponen untuk merekonstruksi dan menciptakan model pembelajaran diantaranya sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, dampak instruksional dan dampak pengiring.

Model pembelajaran abad 21 dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. model pembelajaran ini terkontruksi sesuai dengan zaman dan kebutuhan pembelajaran yang ada. Buku ini kiranya dapat bermanfaat bagi pembaca dan para civitas Pendidikan.



Penerbit : CV. AA. RIZKY
**Alamat : Jl. Raya Ciruas Petir,
Puri Citra Blok B2 No. 34 Pipitan
Kec. Walantaka - Serang Banten**
E-mail : aa.rizkypress@gmail.com
Website : www.aarizky.com

ISBN 978-623-6180-34-1





**MODEL-MODEL PEMBELAJARAN
ABAD 21**

THE
Character Building
UNIVERSITY

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21

Ricu Sidiq, M.Pd
Najuah, M.Pd
Pristi Suhendro Lukitoyo, M.Si

THE
Character Building
UNIVERSITY



PENERBIT:
CV. AA. RIZKY
2021

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21

© Penerbit CV. AA RIZKY

Penulis:

Ricu Sidiq, M.Pd

Najuah, M.Pd

Pristi Suhendro Lukitoyo, M.Si

Editor:

Haddad Wifaq Arraihan

Josia Parlindungan Manalu

Desain Sampul dan Tata Letak:

Tim Kreasi CV. AA. RIZKY

Cetakan Pertama, Agustus 2021

Penerbit:

CV. AA. RIZKY

Jl. Raya Ciruas Petir, Puri Citra Blok B2 No. 34

Kecamatan Walantaka, Kota Serang - Banten, 42183

Hp. 0819-06050622, Website : www.aarizky.com

E-mail: aa.rizkypress@gmail.com

Anggota IKAPI

No. 035/BANTEN/2019

ISBN : 978-623-6180-34-1

viii + 48 hlm, 21 cm x 14,8 cm

Copyright © 2021 CV. AA. RIZKY

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

C. Keunggulan dan kekurangan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	19
DAFTAR PUSTAKA.....	21

PICTURE AND PICTURE

A. Pengertian Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> ..	23
B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	24
C. Keunggulan dan kekurangan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	28
DAFTAR PUSTAKA	29

EXAMPLE NON EXAMPLE

A. Pengertian Model Pembelajaran <i>Example and Example</i>	31
B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Example and Example</i>	32
C. Keunggulan dan kekurangan Model Pembelajaran <i>Example and Example</i>	34
DAFTAR PUSTAKA	35

CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING

A. Pengertian Model Pembelajaran <i>Contextual and Learning</i>	37
B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Contextual and Learning</i>	38

C. Keunggulan dan kekurangan Model Pembelajaran <i>Contextual and Learning</i>	40
DAFTAR PUSTAKA.....	37

PROBLEM BASED LEARNING

A. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	43
B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	44
C. Keunggulan dan kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47



B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Rais (2010:8), model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki langkah-langkah diantaranya:

No	Langkah-Langkah	Ilustrasi
1	Membuka pembelajaran dengan sebuah pertanyaan. Topik yang akan dibahas sebaiknya sesuai dengan permasalahan di dunia nyata.	
2	Merencanakan design dan menyusun jadwal proyek. Proyek yang direncanakan diharapkan dilakukan secara bersama antara guru dengan siswa. Waktu pengerjaan proyek juga harus jelas agar tidak melenceng dari tujuan proyek.	
3	Mengawasi jalannya proyek. Guru memiliki tanggung jawab untuk melakukan monitoring aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek.	

4	<p>Penilaian hasil proyek. Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam melihat ketercapaian siswa, memberikan umpan balik mengenai tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh siswa, dan membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian proyek dapat dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyeknya.</p>	
5	<p>Evaluasi. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi mengenai aktivitas dan hasil proyek yang sudah dikerjakan. Evaluasi yang dilakukan guru bisa berupa ungkapan perasaan siswa dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.</p>	

C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Kurniasih (dalam Nurfitriyani, 2016), penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki keunggulan diantaranya:

1. Meningkatkan motivasi belajar, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah siswa.
2. Siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan permasalahan yang kompleks.
3. Mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi serta mengelola sumber.
4. Memberikan pengalaman baru kepada siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

Selain memiliki keunggulan, model pembelajaran *Project Based Learning* juga memiliki kekurangan. Menurut Wena (2014:147), kekurangan dari model pembelajaran *Project Based Learning*, diantaranya:

1. Memerlukan waktu yang tidak sedikit.
2. Memerlukan biaya yang cukup mahal.
3. Cukup banyak peralatan yang harus disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Rais, Muh. 2010. *Project Based Learning: Inovasi Pembelajaran Yang Berorientasi Soft Skills*. Makalah pendamping dalam Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya tahun 2010. Surabaya: UNESA.
- Nurfitriyanti, Maya. 2016. *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. *Jurnal Formatif*, Vol. 6 (2), 149-160, diakses melalui <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/950>, pada 28 Juni 2021.

THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY

(*face to face*) dan pembelajaran online daring (*online*). Kelebihan dari pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran *online* dipadukan sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Nasution, dkk, 2019:40-41). Unsur-unsur dalam pembelajaran *blended learning* meliputi, tatap muka di kelas, belajar mandiri, pemanfaatan aplikasi (*web*), tutorial, kerjasama, dan evaluasi dengan guru sebagai fasilitator (Abdullah, 2015: 862-863).

B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Blended Learning*

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan *Blended Learning*, guru harus menyiapkan dulu semua kebutuhan pembelajarannya terutama penggunaan platform teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan digunakan tanpa melaksanakan tatap muka. Beberapa platform yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan *Blended Learning* seperti *Group Miling List* (*Milis*, seperti *Yahoo groups*, *Google+*, dan lain-lain), *Web Blog Guru*, *Social Media* (*Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Path*, dan lain-lain), Aplikasi-aplikasi *Learning Management Systems* atau *LMS* (seperti *Moodle*, *Edmodo*, *Quipper*, *Kelase*, dll) dan sebagainya. Selanjutnya, bagaimana *platform-platform* yang sudah

ditentukan oleh pendidik diterapkan dalam pembelajaran dengan sebelumnya disusun terlebih dahulu dalam langkah-langkah pembelajaran yang dirancang.

Berikut langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran *Blended Learning* menggunakan *platform* Blog:

No	Langkah-Langkah	Ilustrasi
1	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi pelajaran dan menjawab beberapa pertanyaan awal yang ada di blog guru.</p> <p>b. Siswa mengakses blog guru, selanjutnya membaca dan mengerjakan beberapa pertanyaan guru.</p> <p>c. Guru memberikan jadwal untuk melakukan diskusi dari hasil jawaban siswa terhadap beberapa pertanyaan guru melalui blog</p>	

	<p>siswa.</p> <p>d. Guru menyampaikan kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.</p>	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa mempresentasikan hasil diskusi sebelumnya dengan menayangkan blog siswa.</p> <p>b. Siswa diminta membuat artikel hasil diskusi dan presentasi yang dipublikasikan ke dalam web sekolah.</p>	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan bersama.</p> <p>b. Guru memberikan tugas selanjutnya melalui blog guru.</p>	

C. Keunggulan dan kekurangan Model Pembelajaran *Blended Learning*

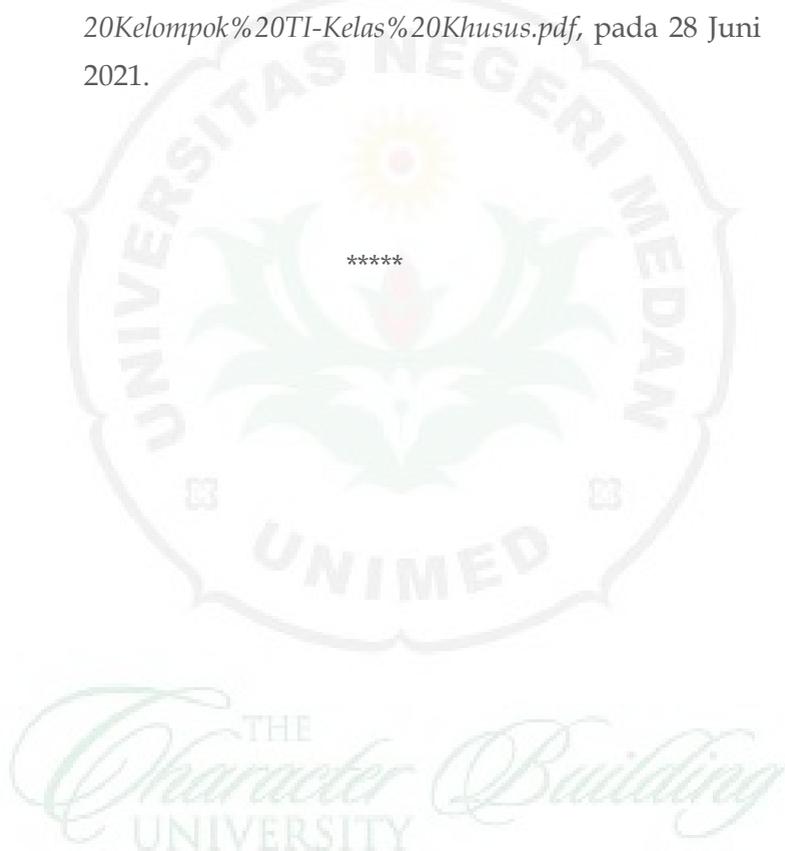
Pembelajaran *blended learning* sangat efektif, efisien untuk meningkatkan kemampuan siswa menjadi menyenangkan, serta menambah minat belajar siswa lebih besar dengan lingkungan belajar yang beragam. Siswa juga tetap dapat mengikuti pembelajaran tanpa takut tertinggal materi dikarenakan materi pembelajaran yang dapat diakses melalui website yang telah disediakan oleh guru.

Selain memiliki keunggulan diatas, model pembelajaran *Blended Learning* kekurangan, yaitu sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung seperti *smartphone*, laptop, jaringan internet, dan lain-lain (Fathurrahman, dkk, 2015: 6).

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, Nurlian, dkk. 2019. *Buku Model Blended Learning*. Riau: Unilak Press.
- Husamah. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Medis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, Walib. 2018. *Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*. Jurnal FIKROTUNA, Vol. 7 (1), 856-866, diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/264613-model-blended-learning-dalam-meningkatka-14db9943.pdf>, pada 28 Juni 2021.

Fathurrahman. Nuthpaturahman, H. 2015. *Blended Learning*. Makalah. Banjarmasin: Prodi Pendidikan Agama Pasca Sarjana IAIN Antasari. Diakses melalui <https://idr.uin-antasari.ac.id/12/1/Makalah%20Kelompok%20TI-Kelas%20Khusus.pdf>, pada 28 Juni 2021.



Penekanan pada model pembelajaran *Discovery Learning* lebih kepada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya belum diketahui. (Mahdi, dkk, 2019:144).

Penerapan *Discovery Learning* di suatu sekolah akan tergantung bagaimana karakteristik guru, siswa, dan satuan pendidikan tersebut. Setiap satuan pendidikan memiliki keunggulan masing-masing, baik unggul dalam manajemen sekolah, mutu pengajaran, input siswa, ataupun unggul dalam sarana dan prasarana pembelajaran. Keunggulan pada suatu satuan pendidikan bisa jadi merupakan kelemahan disatuan pendidikan lainnya, begitu juga sebaliknya.

B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

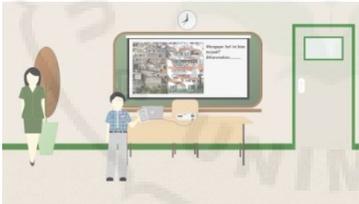
Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Kemendikbud (2014:10-15) adalah sebagai berikut:

No	Langkah-Langkah	Keterangan
1	<i>Stimulation</i> (Stimulasi/ pemberian rangsangan)	Stimulasi atau pemberian

		<p>rangsangan berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang dapat menimbulkan kebingungan. Guru tidak memberikan penjelasan secara menyeluruh sehingga siswa mempunyai keinginan untuk menyelidiki sendiri.</p>
2	<p><i>Problem Statement</i> (Pernyataan/identifikasi masalah)</p>	<p>Pada tahap ini siswa memberikan</p>

		<p>kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah-masalah yang relevan dengan materi pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara dari permasalahan).</p> <p>Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah merupakan langkah untuk mendorong siswa untuk aktif belajar.</p>
3	<p><i>Data Collection</i> (Pengumpulan data)</p>	<p>Tahap pengumpulan</p>

		<p>data identik dengan kegiatan eksplorasi, yaitu siswa kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis. Data atau informasi dapat diperoleh melalui membaca literatur, mengamati objek, wawancara, melakukan uji coba dan sebagainya.</p>
4	<p><i>Data Processing</i> (Pengolahan data)</p> 	<p>Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang diperoleh siswa baik melalui membaca literatur, mengamati objek, wawancara, melakukan uji coba dan sebagainya. Data</p>

		atau informasi yang telah diperoleh diklasifikasikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan.
5	<i>Verification</i> (Pembuktian)	Tahap <i>verification</i> bertujuan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah ditentukan. Pada tahap ini siswa dapat menemukan suatu konsep, teori, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.
		
6	<i>Generalization</i> (Menarik kesimpulan/generalisasi)	Generalisasi adalah suatu proses menarik

		<p>sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi. Tahap generalisasi dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.</p>
--	---	--

C. Keunggulan dan kekurangan Model Pembelajaran

Discovery Learning

Kelebihan dari model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2013:5-6) adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses kognitif.
2. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
3. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri.

4. Model ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
5. Berpusat pada peserta didik dan pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses diskusi agar siswa dapat mengeluarkan gagasan-gagasan.
6. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri dan situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
7. Mendorong siswa untuk memahami dan merumuskan hipotesis sendiri.
8. Siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Sedangkan kelemahan metode pembelajaran *Discovery Learning* menurut Suryosubroto (dalam Prakoso, dkk, 2018:6), adalah:

1. Diperkirakan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini. Misalnya siswa yang lamban mungkin dalam usahanya mengembangkan pikirannya jika dihadapan dengan hal-hal yang abstrak.
2. Model ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu seorang siswa menemukan teori-teori, atau menemukan bagaimana ejaan dari kata-kata tertentu.
3. Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional.

4. Mementingkan memperoleh pengetahuan dan kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan perhatian.
5. Dalam beberapa ilmu, fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide mungkin tidak ada.
6. Strategi ini mungkin tidak akan memberi kesempatan untuk berpikir kreatif, kalau pengetahuan-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru, demikian pula proses-proses di bawah pembinaanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2014. *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Prakoso, H. S., Atmadja, N. B., & Margi, I. K. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016 di SMA Laboratorium Undiksha Singaraja*. Widya Winayata, Vol. 6 (2), 1-12, diakses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPS/article/view/6303>, pada 30 Juni 2021.

Ayu, C Chaenida Madu. 2018. *Discovery Learning Gerak Berirama*. Gresik: Caramedia Communication.

Ramadhan, H. R., Mulyawan, M., Hidayani, I., & Mahdi, I. 2019. *Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Sejarah Khulafaurrasyidin*. *Edukasi Islami*, Vol. 8 (1), 143-158, diakses melalui <https://jurnal.staialhidayah bogor.ac.id/index.php/ei/article/view/357/310>, pada 28 Juni 2021.

UNIVERSITAS AL-FALAH MEDAN
UNIMED
THE
Character Building
UNIVERSITY

didalamnya sehingga media gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan alat bantu media gambar tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan oleh guru, bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Suprijo, adalah sebagai berikut (2009: 125):

No	Langkah-Langkah	Keterangan
1	<p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.</p> 	<p>Pada langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indicator-indikator ketercapaian KD,</p>

		sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
2	<p>Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.</p> 	<p>Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.</p>
3	<p>Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan</p>	<p>Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran</p>

	<p>materi).</p> 	<p>dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan <i>Picture</i> atau gambar kita akan menghemat energy kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.</p>
<p>4</p>	<p>Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.</p> 	<p>Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi.</p>

	<p>Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.</p>	<p>Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan Konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan padahal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah.</p>
<p>5</p>		<p>Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indicator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran siswa dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam PBM semakin menarik. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan Konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan padahal ini dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah.</p>

6	Siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya.	Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.
		

C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki kelebihan, diantaranya yaitu:

1. Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
2. Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
3. Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
4. Siswa menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

5. Suasana kelas menjadi terasa hidup karena adanya persaingan antara tiap kelompok.

Kekurangan dari model pembelajaran picture and picture diantaranya adalah:

1. Kekacauan sering terjadi dikarenakan adanya persaingan antara tiap kelompok.
2. Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.
3. Masih terdapat siswa yang pasif.
4. Memakan banyak waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kuraedah, St. Saliadin, La. 2016. *Penerapan Metode Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B di Min Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan*. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 (1), 144-161, diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/235718-penerapan-metode-picture-and-picture-dal-6037602c.pdf>, pada 26 Juni 2021.



THE
Character Building
UNIVERSITY

(Sunarya, dkk, 2017:2053). Penggunaan gambar dapat membantu serta mempermudah siswa untuk berpikir ataupun berimajinasi saat pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, penggunaan model *Examples Non Examples* yang ditujukan untuk siswa dapat membantu memahami dan menganalisis sebuah konsep (Dewi, dkk, 2014).

B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Examples and Examples*

Langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* menurut Agus Suprijono (2009: 125), adalah sebagai berikut:

No	Langkah-Langkah	Ilustrasi
1	Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.	

2	<p>Guru menempelkan gambar di papan, atau ditayangkan melalui proyektor. Kemudian guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat sekaligus membentuk kelompok siswa serta memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis gambar.</p>	
3	<p>Kemudian siswa melakukan diskusi kelompok 2-3 orang siswa. Hasil diskusi dari analisis gambar kemudian dicatat pada kertas.</p>	
4	<p>Tiap kelompok diberikan kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya melalui perwakilan kelompok masing-masing.</p>	

5	Setelah memahami hasil dari analisis yang dilakukan siswa, guru kemudian menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	
---	---	---

C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

Menurut Eko (dalam Dewi, dkk, 2014), model pembelajaran *Examples Non Examples* memiliki kelebihan diantaranya adalah:

1. Pemahaman siswa akan menjadi luas karena terdorong untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman.
2. Siswa dapat mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep karena diberikan gambaran yang berlawanan.

Kekurangan dari model pembelajaran *Examples Non Examples* diantaranya adalah:

1. Memakan waktu yang tidak sedikit.
2. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sunarya, D Tatang. Hanifah, Nurdinah, Suyanti, Putri. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari*. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 2 (1), 2052-2060, diakses melalui <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/10771/6616>, pada 26 Juni 2021.
- Dewi, N N P. Negara, I G A O. Suadnyana, I N . 2014. *Model Pembelajaran Examples Non Examples Berbasis Lingkungan Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kaptan Japa*. *Jurnal Mimbar*, Vol. 2 (1), diakses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3224>, pada 26 Juni 2021.
- Huda, M. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.



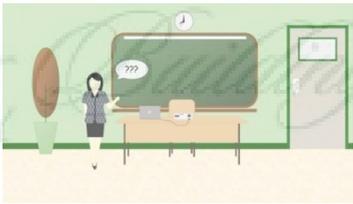
THE
Character Building
UNIVERSITY

menyelesaikan permasalahan di dunia nyata, baik secara mandiri atau berkelompok (Erianto, 2007:104-105).

Pembelajaran kontekstual akan menciptakan kondisi kelas yang aktif dan tidaklah pasif serta bertanggung jawab terhadap belajarnya. Model pembelajaran ini sangat membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini, siswa diharapkan belajar mengalami dan bukanlah menghafal.

B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, adalah sebagai berikut:

No	Langkah-Langkah	Ilustrasi
1	Guru membangkitkan motivasi dan memicu pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dibahas berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Hal ini akan membuat siswa untuk aktif, sesuai	

	dengan komponen dalam <i>Contextual Teaching and Learning</i> .	
2	Guru menampilkan gambar atau video yang berhubungan dengan materi dan siswa menganalisis gambar atau video yang sudah ditampilkan oleh guru.	
3	Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian mendiskusikan hal-hal apa saja yang sudah dianalisis.	
4	Masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusinya melalui perwakilan setiap kelompok.	

5	Guru mengevaluasi masing-masing hasil diskusi tiap kelompok dan kemudian mengadakan refleksi dan sesi tanya jawab serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari	
---	---	---

C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Kelebihan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, yaitu dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. Selain itu siswa dapat belajar bukan dengan cara menghafal, namun mengalaminya secara langsung melalui proses pembelajaran secara nyata. Hasil dari data yang ditemukan merupakan sumber informasi sekaligus tempat untuk menguji hasil temuan siswa.

Menurut Shoimin, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki kekurangan dimana model pembelajaran ini sangat kompleks dan cukup sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran. Selain itu juga membutuhkan waktu yang cukup lama (2014: 44).

DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jhonson, E, B. 2008. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- Erianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep Landasan, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penggunaan model pembelajaran ini dapat membantu memudahkan siswa untuk mengingat materi pembelajaran dikarenakan langsung pada permasalahannya (Rahmadani, 2019:85). Sejalan dengan pernyataan Suci (2008:76), dimana penerapan model ini dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa dikarenakan siswa belajar menggunakan konsep dan proses interaksi untuk menilai, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengevaluasi hipotesis berdasarkan data yang sudah dikumpulkan.

B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*, adalah sebagai berikut:

No	Langkah-Langkah	Ilustrasi
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	

2	<p>Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.</p>	
3	<p>Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, ataupun model dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.</p>	

<p>4 Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses-proses yang siswa gunakan.</p>	
---	---

C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Warsono dan Hariyanto (dalam Nur, dkk, 2016: 135), antara lain:

a. Kelebihan

1. Makin mengakrabkan guru dengan siswa.
2. Diskusi antar kelompok akan memupuk rasa solidaritas dengan teman sekelas.
3. Siswa akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah baik di dalam kelas ataupun di luar kelas (kehidupan sehari-hari).
4. Siswa akan terbiasa dalam menerapkan metode eksperimen.

b. Kekurangan:

1. Guru masih banyak yang belum mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.

2. Memerlukan biaya yang tidak murah dan waktu yang tidak singkat.
3. Sulit terpantau oleh guru karena aktivitas siswa dilaksanakan di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmadani. 2019. *Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Lamtanida Journal, Vol. 7 (1), 75-86, diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/287750-metode-penerapan-model-pembelajaran-prob-b6fb960b.pdf>, pada 27 Juni 2021.
- Tim Penyusun Universitas Udayana. 2016. *Buku Pedoman Problem Based Learning (PBL)*. Bali: Unit Penjaminan Mutu Fakultas Hukum Universitas Udayana. Diakses melalui https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/216db5913fbd67dc830415cad18659a.pdf, pada 27 Juni 2021.
- Suci, Ni Made. 2008. *Penerapan Model Problem Base Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi UNDIKSHA*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 2 (1), 74-86, diakses melalui <https://pdfcoffee.com/qdownload/ni-made-suci-pdf-free.html>, pada 27 Juni 2021.

Nur, Syamsiara. Pujiastuti, I Panca. Rahman, S Rahayu. 2016. *Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat*. Jurnal Saintifik, Vol. 2 (2), 133-141, diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/240452-efektivitas-model-problem-based-learning-2dd31bd6.pdf>, pada 27 Juni 2021.

UNIVERSITAS MEDAN
UNIMED
THE
Character Building
UNIVERSITY